

TAJUK RENCANA

Berharap Tak Ada Gelombang II Covid-19

JUMLAH orang yang terpapar Covid-19, baik skala nasional maupun daerah, khususnya DIY, terus meningkat. Berbagai analisis pun bermunculan terkait fenomena tersebut. Ada yang memprediksi grafiknya hampir mencapai puncak, sehingga berikutnya secara bertahap akan turun hingga melandai, sebagaimana terjadi di beberapa negara. Namun ada pula yang beranggapan ini belum mencapai puncaknya, sehingga kewaspadaan justru harus ditingkatkan.

Terkait penilaian tersebut, kita tentu berharap agar jumlah orang yang dinyatakan positif Covid-19 tidak terus bertambah. Sebaliknya, kita berharap jumlahnya terus menurun. Kita sangat yakin, pada saatnya jumlah orang yang terpapar virus Korona makin berkurang. Tentu ini berkorelasi dengan tingkat kedisiplinan masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Dengan begitu, kekhawatiran gelombang kedua Covid-19 tidak terjadi.

Pada saat yang sama, jumlah orang yang dinyatakan sembuh juga bertambah secara signifikan. Ini terjadi karena penanganan yang serius terhadap pandemi Covid-19 oleh aparat terkait. Sementara itu, pernyataan yang disampaikan dr Winarni Naweng Triwulandari, Kepala UPTD Puskesmas Limo, yang sempat viral di media sosial, agaknya ada benarnya. Ia mengutip statemen Jubir Penanganan Covid-19 Ahmad Yurianto pada awal pandemi ini masuk ke Indonesia bahwa pada saatnya virus Korona ini mengalami pelemahan, sehingga orang yang terpapar tidak mengalami gejala berat, melainkan ringan.

Agaknya, melihat data mutakhir yang dirilis pemerintah, kita bisa melihat jumlah orang yang terpapar Covid-19 memang terus bertambah, namun mayoritas tidak bergejala atau lebih dikenal dengan istilah orang tanpa gejala (OTG). Mereka terinfeksi virus Korona, namun tidak mengalami gejala berat, sehingga tidak dirasakan sama sekali. Celakanya, mereka masih

berinteraksi dengan orang lain, sehingga semakin besar potensi penularannya.

Boleh jadi analisis di atas memang benar bahwa virus Korona sedang mengalami pelemahan. Namun ini bukan berarti telah hilang ancaman bahayanya bagi masyarakat. Apalagi, baru-baru ini muncul gejala yang tergolong unik, yakni penderita Covid-19 yang mengalami *happy hypoxia*, yakni kondisi pasien mengalami penurunan kadar oksigen dalam darah yang bisa mengakibatkan ketidaksadaran hingga kematian. Secara klinis orang tersebut tidak menunjukkan gejala sesak napas atau lainnya, sehingga seperti orang sehat, namun tahu-tahu hilang kesadaran hingga berakhir kematian seperti kasus yang terjadi di Banyuwangi baru-baru ini, 3 orang meninggal mendadak diduga karena mengalami *happy hypoxia*.

Meski kasus *happy hypoxia* relatif sedikit jumlahnya, namun tetap harus diwaspadai. Artinya, orang yang keluhan sehat secara fisik, belum tentu tidak terpapar Covid-19. Justru kasus seperti inilah yang sulit dideteksi secara dini. Karena itu, tidak ada cara lain untuk mengantisipasi kecuali disiplin menerapkan protokol kesehatan di semua tempat.

Kiranya sudah tidak ada toleransi lagi bagi mereka yang melanggar protokol kesehatan. Bila kita amati, penerapan protokol kesehatan di DIY masih lemah, mengingat sanksi belum tegas diterapkan. Meskipun ada mekanisme pengean denda bagi pelanggar protokol, namun sejauh ini masih persuaai. Sementara di Jawa Tengah, pekan ini mulai tegas menerapkan denda bagi pelanggar protokol. Bahkan ada semacam denda progresif bagi pelanggar, misalnya mereka yang melanggar lebih dari satu kali, dendanya akan ditingkatkan, begitu seterusnya. Tentu ini di maksudkan untuk memberi efek jera agar orang tidak mengulangi perbuatannya. Kiranya tidak ada salahnya DIY juga menerapkan hal serupa. □

Perlu 'Single Destination, Single Management'

Agus Rochiyardi

Diperlukan kepemimpinan yang mampu menjembatani, mensinergikan, memberdayakan semua unsur demi kepentingan bersama. Kepemimpinan dalam hal ini bersifat *interface leader* dipilih berdasarkan musyawarah mufakat dari semua unsur di dalam destinasi.

Format DMO, dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi. Mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, imple-



KR-JOKO SANTOSO

mentasi dan pengendalian. Yang dilakukan secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring dan teknologi, agar memunculkan *commercial value* terhadap produk dan jasa yang dihasilkan. Perlu dieksplor lebih dalam kearifan lokal di masing-masing daya tarik wisata, guna memunculkan kesepakatan tentang kekhawasan masing-masing daya tarik wisata, dan diikuti produk turunannya. Seperti bentuk bangunan, suvenir. Sehingga daya tarik wisata memiliki lokalitas dan suvenir yang berbeda-beda, mempunyai *value preposition* yang tinggi.

Pembuatan zonasi diperlukan untuk mengelompokan unsur-unsur di destinasi, khususnya yang mempunyai peranan dan fungsi yang sama. Zonasi dibedakan men-

PANDEMI Covid 19 yang melanda seluruh dunia membawa dampak hilangnya sejumlah pekerjaan, menurunnya daya beli masyarakat, dan runtuhnya sebagian besar usaha atau perekonomian global dan nasional. Pandemi yang berlangsung selama 6 bulan terakhir ini tidak hanya berdampak pada persoalan kesehatan dan ekonomi. Persoalan tentang hajat hidup orang banyak secara khusus pangan mulai menampakkan kerawanan.

Ketersediaan pangan nasional karena pandemi akan berdampak pada persoalan ketahanan nasional. Kondisinya dapat semakin mengkhawatirkan. Pertama, masalah ketahanan pangan adalah masalah mendasak perlu penanganan segera dengan cara-cara tidak biasa. Kedua, para pihak harus menanggalkan ego sektoral dan bekerja sama dengan berbagai peran. Ketiga, desa harus kembali ke jatidiri untuk menjadi basis pangan, lewat gerakan tanam apa yang kita makan, makan apa yang kita tanam. Desa menjadi benteng dan bagian penting dalam membangun ketahanan pangan nasional.

Angin Segar

Ancaman terhadap ketahanan pangan nasional dapat melanda negara Indonesia dalam waktu dekat. Pernyataan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar meminta desa menjadi *leading sector* dalam inovasi bidang ketahanan pangan saat meresmikan lahan pertanian terpadu di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan, Bantul, Sabtu (15/8) membawa angin segar. Ternyata selama pandemi Covid-19, sektor pertanian sama sekali tidak terdampak.

Selama pandemi belum nampak strategi efektif pemerintah untuk mengantisipasi persoalan ketahanan pangan nasional. Upaya yang dilakukan selama ini masih memfokuskan pada penanganan kesehatan dan mengurangi dampak dampak sosial dan Kesehatan. Berbagai pemberi-

Rudy Suryanto

taan media baik cetak dan elektronik dalam kurun waktu 6 bulan terakhir ini banyak meliputi fenomena tentang korban Covid-19 dan pemberitaan berbagai isu isu politik dan korupsi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang strategis dan berpotensi diandalkan dalam membangun perekonomian lokal dan daerah masih dipandang sebelah mata. Keberadaan BUMDes selama masa pandemi juga mengalami dampak karena belum terjaganya stabilitas kebijakan dan penganggarannya. Komitmen sosial dan politik menjadi penting untuk memperkuat Bumdes dalam menjaga ketahanan pangan lokal dan nasional.

BUMDes sebagai *social enterprise* memiliki peran strategis untuk membangun ketahanan pangan, mengentaskan kemiskinan melalui membangun perekonomian desa yang berkelanjutan. Misalnya, upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Guwosari untuk mewujudkan proyek ketahanan

pangan dengan menyediakan lahan 5,5 hektare di dusun Kentolan Lor untuk dikelola bumdes perlu dipelajari. Karena akan menjadi langkah awal mendorong ekonomi desa.

Tawaran

Beberapa tawaran usulan untuk dapat pemerintah mendorong keberadaan BUMDes sebagai ujung tombak dalam menggerakkan ekonomi rakyat. Antara lain: pertama, mempersiapkan perangkat peraturan untuk memperkuat keberadaan BUMDes sebagai ujung tombak ekonomi rakyat. Kedua, mempersiapkan strategi tata kelola yang akuntabel dan transparan untuk menda-

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaualatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Supratno, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaualatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Merindukan Sekolah

UPACARA bendera adalah kegiatan rutin yang mungkin adalah hal pertama yang kita ingat dari sekolah. Namun saat ini bisa kita pastikan jutaan anak kangen merasakan panasnya matahari pagi. Tidak ada yang mengira jika pada akhirnya saat ini sekolah formal berbasis kelas ditiadakan. Sebelumnya, pendidikan masih sering dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap kehidupan. Pendidikan dianggap masih tertinggal oleh teknologi dalam 20 tahun terakhir melalui logika meja-kursi dengan gawai.

Meja kursi di kelas peninggalan masa lalu masih sama bentuknya, sedangkan gawai terus mengalami perubahan setiap saat. Mulai dari monokrom, poliponik hingga bertaunya internet yang membuka dunia dalam gengaman tangan. Namun semua berubah saat dunia mengalami koma akibat serangan virus Korona. Pendidikan tanpa kita sadari sedang berevolusi melampaui perkembangan gawai. Meja kursi yang dianggap mewakili sekolah konvensional pun kini terpaksa ditinggalkan.

Mau tidak mau, suka tidak suka, semua orang yang berkaitan dengan pendidikan dipaksa untuk menggunakan teknologi sebagai solusi utama pembelajaran di luar kelas. Orang tua, siswa, guru, masyarakat sekitar dan para pegawai pendidikan pun harus menyesuaikan diri. Dari yang sebelumnya alergi terhadap hal-hal berbau teknologi, harus mulai belajar untuk menyukainya.

Dengan kondisi geografi yang luas dan tidak semua wilayah memiliki akses teknologi dan kemampuan ekonomi yang mendukung, tentu saja pembelajaran berbasis online tidak bisa

disamakan penggunaannya. Sinyal masih menjadi kendala utama yang harus diperhatikan. Maka pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak harus dilakukan serentak. Kondisi ekonomi orang tua yang berbeda juga harus diperhatikan.

Maka pembelajaran merdeka yang sedang kita jalani di masa pandemi Covid-19 ini bukan lagi wewenang sekolah atau orang tua yang memiliki anak sekolah. Pembelajaran jarak jauh menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai langkah mengamankan regenerasi kepemimpinan yang cerdas untuk masa depan Indonesia. Karena 20 atau 30 tahun ke depan, mereka lah yang akan membangun Indonesia. Mengusahakan pembelajaran bagi semua anak saat ini seharusnya telah menjadi tempat baru untuk bergotong royong. Tidak hanya membersihkan lingkungan, menjaga masa depan Indonesia juga termasuk nilai gotong royong.

Apresiasi perlu kita berikan untuk beberapa tempat yang masyarakatnya tergerak memfasilitasi internet untuk anak-anak sekolah. Fasilitas internet bersama dengan didukung oleh seluruh elemen masyarakat, maka akan membuat permasalahan pembelajaran online lebih ringan. Tentu saja, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jika elemen-elemen yang terkait ini saling bersinergi, revolusi sekolah yang kita rindukan ini akan menjadi titik tolak pendidikan untuk berbenah dan bisa berkolaborasi sepenuhnya terhadap teknologi yang selalu menjadi faktor penting berubahnya peradaban.

Isdiyono SPd. Guru SD 1 Pandak.

Kedaualatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwardono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gradis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaualatan Rakyat Minggu'..Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%